

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PEMECAHAN
MASALAH BERORIENTASI MASALAH MATEMATIKA TERBUKA PADA
MAHASISWA SEMESTER V FP-MIPA IKIP PGRI BALI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

I Komang Sukendra, S.Pd, M.Si, M.Pd
Dosen Jurusan/prodi. Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP PGRI Bali
e-mail: hendra_putra500@yahoo.co.id

ABSTRAK

Proses pembelajaran matematika selama ini dilakukan dosen cenderung melalui pembelajaran dan penjelasan bentuk umum dilanjutkan dengan menjelaskan contoh soal formal dengan langkah-langkah pengerjaannya dan mahasiswa menirukan. Kemampuan pemecahan masalah matematika mahasiswa yang masih tergolong rendah, hal ini disebabkan masih masalah yang disajikan oleh dosen didominasi oleh penyajian masalah tertutup, kurang menekankan pada pengintegrasian pemecahan masalah, dan cenderung hanya dihadapkan pada penyajian masalah yang kurang memberikan ruang pada mahasiswa untuk berkreaitivitas. Dengan penerapan model pembelajaran pemecahan masalah matematika terbuka dimana masalah matematika yang dirumuskan sedemikian rupa sehingga memiliki lebih dari satu jawaban yang benar, dengan berbagai kemungkinan prosedur pemecahannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran pemecahan masalah berorientasi masalah matematika terbuka pada mahasiswa semester V FP-MIPA IKIP PGRI Bali pada tahun pelajaran 2016/2017.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran pemecahan masalah berorientasi masalah matematika terbuka pada mahasiswa semester V FP-MIPA IKIP PGRI Bali pada tahun pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu, dengan rancangan penelitian *None Equivalen Posttest-Only Control Group Design*. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yaitu model pembelajaran, dimana model pembelajaran dibedakan menjadi dua level yaitu model pembelajaran pemecahan masalah berorientasi masalah matematika terbuka dan model pembelajaran pemecahan masalah serta satu variabel terikat yaitu hasil belajar.

Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa semester V FP-MIPA IKIP PGRI Bali tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 83 mahasiswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *teknik random sampling*, tetapi yang dirandom adalah kelas. Sebelum pengambilan sampel terlebih dahulu dilakukan uji kesetaraan menggunakan uji-t. Pengumpulan data hasil belajar matematika dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil analisis data di atas diperoleh $t_{hitung} = 2,91$. Dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan untuk $db = 46 - 2 = 44$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,988$ sedangkan sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini berarti ada pengaruh penerapan model pembelajaran pemecahan masalah berorientasi masalah matematika terbuka terhadap hasil belajar mahasiswa semester V FP-MIPA IKIP PGRI Bali pada tahun pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci : Pengaruh, Model pembelajaran, hasil belajar

PENDAHULUAN

Matematika bukan lagi dianggap sebagai pelajaran yang menakutkan. Ini dapat dilihat dari banyaknya siswa atau mahasiswa yang mulai senang dengan pelajaran matematika di sekolah menengah maupun di perguruan tinggi. Pelajaran matematika merupakan dasar dari semua pelajaran khususnya pelajaran yang menggunakan hitungan seperti fisika kimia dan lain lain. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran peran guru atau dosen sangat penting dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran. Ketepatan dalam memilih metode dan model pembelajaran dapat memberikan motivasi mahasiswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Dalam perkuliahan di kampus, masih ada mahasiswa yang kurang aktif dalam mengikuti perkuliahan sehingga dosen harus memiliki inovasi untuk merubah strategis dan model pembelajaran agar mahasiswa lebih aktif dalam mengikuti perkuliahan. Dosen memberikan materi perkuliahan serta disuruh mencari materi perkuliahan yang sudah ditentukan topiknya, dari buku atau internet, serta disuruh membuat makalah yang dipresentasikan secara berkelompok di depan kelas menggunakan bantuan power point. Meskipun mahasiswa sudah membuat makalah untuk dipresentasikan namun masih ada beberapa mahasiswa yang tidak paham atau mengerti tentang apa yang dijelaskan meskipun dosen sudah beberapa kali mengingatkan, sebelum presentasi untuk mempelajari materi secara mendalam dan membuat soal-soal yang perlu dijawab oleh temanya agar mahasiswa yang lain lebih aktif memperhatikan temannya yang pesentasi. Untuk membangkitkan motivasi mahasiswa, dosen akan diberikan nilai point bagi mahasiswa yang bisa menjawab soal yang diberikan oleh penyaji. Dosen akan

menjelaskan apabila ada mahasiswa yang belum mengerti dengan penjelasan temannya.

Beberapa masalah yang sering dihadapi seperti (1) Rendahnya kualitas pendidikan yang dihasilkan tidak terlepas dari berbagai faktor diantaranya adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran matematika selama ini dilakukan dosen cenderung melalui pembelajaran dan penjelasan bentuk umum dilanjutkan dengan menjelaskan contoh soal formal dengan langkah-langkah pengerjaannya dan mahasiswa menirukan. Proses pembelajaran yang diterapkan dosen belum mampu merangsang mahasiswa untuk meningkatkan motivasi dalam memecahkan suatu permasalahan, (2) Kemampuan pemecahan masalah matematika mahasiswa yang masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan masih ada dosen yang kurang kreatif untuk mengarahkan mahasiswa agar mampu memacu semangat setiap mahasiswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya, dan masalah yang disajikan oleh dosen didominasi oleh penyajian masalah tertutup, kurang menekankan pada pengintegrasian pemecahan masalah, dan cenderung hanya dihadapkan pada penyajian masalah yang kurang memberikan ruang pada mahasiswa untuk berkeaktifan, (3) Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas masih bersifat klasikal, kurang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dan cenderung mengakui kelas sebagai suatu yang seragam sehingga pembelajaran bersifat kompetitif.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di kampus, banyak model pembelajaran yang bisa dikembangkan. Namun masih ada beberapa dosen yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang mengacu pada materi yang ada pada buku bahan mata kuliahnya. Hal ini cenderung berdampak kurang sempurna dalam

pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah yang sedang diajarkan, sehingga motivasi dan hasil belajar mahasiswa menjadi rendah. Dengan demikian dosen dituntut trampil dalam memilih model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran di kampus agar mahasiswa lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari. Dengan kemajuan teknologi informatika, mahasiswa tidak hanya terpaku pada materi yang diberikan oleh dosen, tetapi mahasiswa juga di suruh mencari materi dari sumber lain seperti buku yang sesuai dan internet sehingga materi perkuliahan semakin bagus dengan berbagai literatur.

Untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, dosen dituntut untuk lebih inovasi dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi perkuliahan. dengan model pemecahan masalah saja belum bisa meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, sehingga model ini perlu dikembangkan menjadi model pembelajaran pemecahan masalah berorientasi masalah matematika terbuka. Dengan mengembangkan model pembelajaran pemecahan masalah menjadi model pembelajaran pemecahan masalah berorientasi masalah matematika terbuka, diharapkan akan meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Model pembelajaran pemecahan masalah berorientasi masalah matematika terbuka, yaitu dengan masalah matematika yang dirumuskan sedemikian rupa sehingga memiliki lebih dari satu jawaban yang benar, dengan berbagai prosedur pemecahannya. Karena selama ini pembelajaran sering menggunakan masalah matematika dalam bentuk tertutup, artinya masalah matematika dirumuskan sedemikian rupa sehingga memiliki satu jawaban yang benar dan satu cara penyelesaiannya, sehingga mahasiswa harus menjawab sesuai dengan apa yang dimaksud oleh dosennya tanpa ada pengembangan alur berfikir karena beda cara penyelesaian dianggap salah. Dengan penerapan model pembelajaran pemecahan

masalah berorientasi masalah matematika terbuka mahasiswa diharapkan lebih bisa membuka wawasan mereka terhadap materi yang dipelajari, sehingga mahasiswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan pendapat mahasiswa dihargai dengan baik serta lebih termotivasi karena terjadi interaksi maksimum antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Untuk memperoleh kemampuan dalam memecahkan masalah, siswa harus banyak memiliki pengalaman dalam memecahkan berbagai masalah. Dengan diterapkannya model pemecahan masalah terbuka akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep-konsep matematika melalui langkah-langkah pembelajaran yang dimuat dalam model pembelajaran ini. Melalui langkah-langkah pembelajaran tersebut nantinya siswa akan diantarkan pada penemuan konsep-konsep matematika, serta mengorganisasikan mereka untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dengan penerapan model pemecahan masalah berorientasi masalah matematika terbuka diharapkan dapat menambah nuansa baru dalam pembelajaran matematika, serta mampu mengembangkan kemampuan dalam pemecahan masalah, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

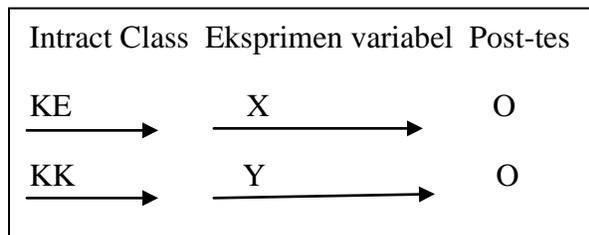
Berdasarkan paparan di atas, penelitian yang memberikan pembuktian empiris mengenai model pembelajaran pemecahan masalah berorientasi pada masalah matematika terbuka yang berkaitan dengan hasil belajar mahasiswa. Dengan demikian Penulis tertarik dan memandang perlu melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Pemecahan Masalah Berorientasi Masalah Matematika Terbuka Pada Mahasiswa Semester V FP-MIPA IKIP PGRI Bali Tahun Pelajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yaitu model pembelajaran, dimana model pembelajaran dibedakan menjadi dua level yaitu model pembelajaran pemecahan masalah berorientasi masalah matematika terbuka dan model pembelajaran pemecahan masalah, serta satu variabel terikat yaitu hasil belajar. Rancangan penelitian *None Equivalen Posstest-Only Control Group Design*.



Dengan : KE = Kelompok Eksprimen
KK = Kelompok Kontrol

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester V FP-MIPA IKIP PGRI Bali tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 83 mahasiswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *teknik random sampling*, tetapi yang dirandom adalah kelas.

Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Beberapa variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah Kelompok Eksprimen (X1), Kelompok Kontrol (X2). dan Hasil belajar (Y). Pada kelompok eksperimen

diberikan perlakuan berupa model pemecahan masalah yaitu model pembelajaran pemecahan masalah yang berorientasi masalah matematika terbuka, sedangkan pada kelompok kontrol hanya diberikan model pembelajaran pemecahan masalah. Setelah itu kedua kelompok diberikan post-test.

Analisis Data

Pengujian analisis adalah untuk mengetahui apakah data tersedia dapat dianalisis dengan statistis parametrik atau tidak. Teknik analisis data yang dipakai adalah analisis statistik, karena dalam penelitian ini data berupa angka-angka (kuantitatif). Data tentang hasil belajar matematika akan dianalisis menggunakan rumus ANAVA.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh apakah berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Chi Kuadrat. Apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka sampel populasi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data yang dibandingkan variansnya homogenitas atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Bartlet*. Kreteria pengujian varians homogen jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tab}$ pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan k-1.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dari penelitian ini digunakan uji statistik yaitu Anava. Jika data berdistribusi normal dan homogen maka untuk menguji hipotesis nol (H_0) pada penelitian ini digunakan uji-t (statistik parametrik) dengan

taraf signifikansi 5%. Untuk uji hipotesis digunakan uji-t. Dalam pengujian ini, digunakan taraf signifikansi 5% dan db = N-1. Jika dalam perhitungan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka nilai t tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, dan bila diperoleh harga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka nilai t tidak signifikan, hal ini berarti hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan melalui metode statistik, adalah uji t. Untuk pengujian Normalitas, terlebih dulu mencari nilai Chi kuadrat. Dari hasil perhitungan diperoleh $\chi^2_{hitung} = 5,3061$ sedangkan nilai χ^2_{tabel} df = jumlah kelas interval $l = 6 - 1 = 5$ dengan taraf signifikansi 5% = 11,070. Karena harga $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $5,3061 < 11,070$ maka dapat disimpulkan data sampel kelompok kontrol berdistribusi normal. Dengan bantuan SPSS di peroleh hasil seperti berikut.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
A1	.163	23	.114	.919	23	.064
A2	.163	23	.115	.938	23	.161

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel di atas Sig 0,114 untuk A1 dan Sig. 0,115 untuk A2 lebih besar dari 0,05, maka kedua kelompok tersebut memiliki didtribusi normal.

Pengujian Homogenitas Data

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji varians (Uji F). Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut.

- a. Menghitung nilai varian dari masing-masing kelompok

Untuk menghitung varians (SD^2) dari masing-masing kelompok ditentukan dari tabel distribusi frekuensi pada masing-masing kelompok tersebut yang sudah dihitung pada pengujian normalitas data sebelumnya,

- (1) Analisis varian kelompok eksperimen

$$SD^2 = \frac{\sum_{i=1}^n f_i X_i^2}{N} - \left[\frac{\sum_{i=1}^n f_i X_i}{N} \right]^2$$

$$= \frac{144.894}{23} - \left[\frac{1.819}{23} \right]^2 = 6.299,74 - 6.241$$

$$= 58,74$$

- (2) Analisis varian kelompok kontrol

$$SD^2 = \frac{\sum_{i=1}^n f_i X_i^2}{N} - \left[\frac{\sum_{i=1}^n f_i X_i}{N} \right]^2$$

$$= \frac{121.277}{23} - \left[\frac{1.661}{23} \right]^2 = 5.272,91 - 5.212,84$$

$$= 60,07$$

Menghitung nilai F_{hitung} dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} = \frac{60,07}{58,74} = 1,02$$

Didapat $F_{hitung} = 1,02$. Nilai derajat kebebasan untuk db pembilang = $23 - 1 = 22$ dan nilai derajat kebebasan db penyebut = $23 - 1 = 22$. Dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $F_{tabel} = 1,66$. Dengan demikian diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,02 < 1,66$ maka varian-varian data kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut adalah homogen.

Hal ini juga didukung oleh hasil SPSS Uji Homogenitas Levene's Test of Equality of Error Variances(a)

Dependent Variable: h.belajar

F	df1	df2	Sig.
.135	1	44	.715

Diperoleh nilai Sig. 0,75 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan kedua kelompok data mempunyai varian yang sama atau homogeny.

Tests of Between-Subjects Effects
Dependent Variable: hasil belajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	665.761(a)	1	665.761	10.991	.002
Intercept	252044.022	1	252044.022	4160.988	.000
Error	665.761	1	665.761	10.991	.002
Total	2665.217	44	60.573		
Corrected Total	255375.000	46			
	3330.978	45			

a. R Squared = .200 (Adjusted R Squared = .182)

Teknik Analisis Data Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *t-test*

1. Rata-rata nilai masing-masing kelompok diambil dari rata-rata yang telah dihitung pada pengujian normalitas data sebelumnya. Rata-rata Nilai Kelompok Eksperimen (\bar{X}_1) = 79 dan Rata-rata Nilai Kelompok Kontrol (\bar{X}_2) = 72,2
2. Nilai varian dari masing-masing kelompok diambil dari nilai varian yang telah dihitung pada pengujian homogenitas data sebelumnya.

Varian Kelompok Eksperimen (SD_1^2)

$$SD_1^2 = (7,7)^2 = 57,29$$

Varian Kelompok Kontrol (SD_2^2)

$$SD_2^2 = (7,8)^2 = 60,84$$

3. Mencari t_{hitung} , dengan rumus

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_1 - 1} \right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_2 - 1} \right]}}$$

$$= \frac{79 - 72,2}{\sqrt{\left[\frac{59,29}{23 - 1} \right] + \left[\frac{60,84}{23 - 1} \right]}} = \frac{6,8}{\sqrt{2695 + 2,765}}$$

$$= \frac{6,8}{2,34} = 2,91$$

Berdasarkan hasil analisis data di atas diperoleh $t_{hitung} = 2,91$. Dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan untuk db = 46 - 2 = 44, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,988$ sedangkan sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini berarti ada pengaruh penerapan model pembelajaran pemecahan masalah berorientasi masalah matematika terbuka terhadap hasil belajar mahasiswa semester V FP-MIPA IKIP PGRI Bali pada tahun pelajaran 2016/2017.

PEMBAHASAN

Dari hasil tes hasil belajar diperoleh bahwa rata-rata (mean) dari nilai siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah berorientasi masalah matematika terbuka sebesar 79. Sedangkan rata-rata (mean) nilai mahasiswa yang diberikan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran pemecahan masalah biasa adalah 72,2. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar matematika sebesar 6,8 antara mahasiswa yang belajar dengan penerapan model pembelajaran pemecahan masalah biasa.

Demikian juga dari hasil analisis t-test diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,91$ sedangkan $t_{tabel} = 1,988$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil menunjukkan hasil belajar matematika mahasiswa yang diberikan model pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran pemecahan masalah berorientasi masalah matematika terbuka lebih baik daripada hasil

belajar mahasiswa yang diberikan penerapan model pembelajaran pemecahan masalah.

Dengan diterapkannya model pemecahan masalah terbuka akan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menemukan konsep-konsep matematika melalui langkah-langkah pembelajaran yang dimuat dalam model pembelajaran ini. Melalui langkah-langkah pembelajaran tersebut nantinya mahasiswa akan diantarkan pada penemuan konsep-konsep matematika, serta mengorganisasikan mereka untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Aktivitas mahasiswa saat diterapkan model pemecahan masalah berorientasi masalah matematika terbuka termasuk kategori aktif sedangkan pada mahasiswa yang diterapkan model pembelajaran pemecahan masalah biasa termasuk kategori cukup aktif. Dengan sering adanya tanya jawab dapat memancing mahasiswa dalam mengeluarkan pendapat, dibandingkan dengan model pembelajaran pemecahan masalah yang hanya menerima informasi dari dosen tanpa ikut aktif mengeluarkan pendapat. Selain itu, pendekatan model pemecahan masalah berorientasi masalah matematika terbuka yang khusus diterapkan dalam pembelajaran geometri transformasi melibatkan materi translasi, refleksi, rotasi, dan dilatasi yang dapat menarik perhatian mahasiswa melalui penyajiannya sehingga mahasiswa tertarik untuk aktif baik dalam mengeluarkan pendapat, menjawab pertanyaan, memperhatikan dengan baik pendapat dosen maupun teman lainnya serta mengajukan pertanyaan pada bagian materi yang belum dimengerti. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata aktivitas yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang belajar menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah biasa.

Pada pendekatan model pemecahan masalah berorientasi masalah matematika terbuka ini, mahasiswa dituntut untuk lebih

aktif karena di setiap tahapannya lebih cenderung berpusat pada mahasiswa untuk mencari tahu sendiri hal yang menyangkut materi yang diberikan dengan diarahkan oleh dosen. Dengan proses menemukan sendiri konsep geometri transformasi yang sesuai dengan tahapannya maka mahasiswa dapat merekam dan menyimpan jawaban dari permasalahan yang diberikan sehingga terjadi proses belajar secara bermakna dan bermuara pada meningkatnya hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 44 didapat $t_{tabel} = 1,988$, jika $t_{hitung} = 2,91$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran pemecahan masalah berorientasi masalah matematika terbuka terhadap hasil belajar mahasiswa semester V FP-MIPA IKIP PGRI Bali pada tahun pelajaran 2016/2017.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa ” ada pengaruh penerapan model pembelajaran pemecahan masalah berorientasi masalah matematika terbuka terhadap hasil belajar mahasiswa semester V FP-MIPA IKIP PGRI Bali pada tahun pelajaran 2016/2017. Ini disebabkan pada penerapan model pembelajaran pemecahan masalah berorientasi masalah matematika terbuka diberikan penekanan-penekanan pada permasalahan persoalan matematika sehingga mahasiswa lebih aktif dan termotivasi dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan dosen.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran-saran guna peningkatan kualitas pembelajaran matematika ke depan sebagai berikut.

1. Bagi dosen matematika, dalam proses belajar mengajar terutama dalam penerapan model pembelajaran pemecahan masalah matematika diharapkan menggunakan pendekatan model pembelajaran pemecahan masalah berorientasi masalah matematika terbuka dalam pembelajarannya.
2. Bagi mahasiswa, diharapkan dalam pembelajaran matematika menyarankan kepada dosen yang mengajar agar menggunakan penerapan model pembelajaran pemecahan masalah berorientasi masalah matematika terbuka.
3. Karena penelitian ini dilaksanakan terbatas pada mahasiswa semester V FP-MIPA IKIP PGRI Bali tahun pelajaran 2016/2017, maka disarankan kepada peneliti yang menaruh perhatian terhadap pendidikan, untuk mengadakan penelitian yang sama dalam ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2004. *Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Ani, S. 2004. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, S. 2006 *Dasar-Dasar Evaluaasi Pendidikan (Edisi revisi cetakan ke-5)* Jakarta : Bumi Aksara
- Candisa, I Made. 2010. *Statistik Mutivariat (disertai petunjuk analisis dengan SPSS)*. Singaraja : Undiksha. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Edisi 20.
- Darmadi, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Djamarah, 2002. *Prestasi Belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fraenkel, J and Wallen, Norman.2009. *How to Design and Evaluuate Research in Education*. New York: McGraw-Hill Companes, Inc.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khodijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Koyan, I W. 2012. *Statistik Pendidikan teknik Analitis Data Kuantitatif*. Universiitas Pendidikan Ganesha Press.
- Krulik, S. & Rudnick, J. A. 1996. *The New Sourcebook For Teaching Reasoning and Problem Solving in Junior and High School*. Boston: Allyn and Bacon.
- Riduwan & Sunarto. 2014. *Pengantar Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Rostina, 2014. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sariyasa, I. W. 2004. “Model Problem Solving dan Reasoning sebagai Alternatif Pembelajaran Inovatif”. Makalah disajikan dalam Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (Konaspi) V, IKIP Negeri Singaraja. Surabaya, 5 - 9 Oktober 2004.
- Shimada, S & Becker, P. 1997. *The Open-Ended Approach: A New Proposal for Teacing Mathematics*. NY: NCTM
- Sudiarta, I. G. P. 2005. *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berorientasi Pemecahan Masalah Open Ended*,

- Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja, Edisi Oktober 2005.
- Sudiarta, P. 2007c. Prospek Pengembangan dan Penerapan model Pembelajaran Matematika Beroorientasi Masalah Open-Ended di Sekolah Dasar di Provinsi Bali. Jurnal pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang Depdiknas, September 2007.*
- Sudjana, N. 1989. Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung; Rosdakarya.*
- Sugiyono, 2011. Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta.*
- Suherman, E, dkk. 2003. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: UPI.*
- Suhito, 2003. Pembelajaran Matematika. Bandung: Alfabeta.*
- Suyitno, A. 2004. Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika. Semarang Fmipa Unnes.*
- Susanto, 2013. Teori Belajar & Pembelajaran. Jakarta : Kencana.*
- Syah Muhibbin, 2005. Psikologi Belajar, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta*